

Perancangan Sekolah Tinggi Theologia Berbasis konservasi Bangunan Heritage

Wasis Daniarto¹, Salmon Priaji Martana²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, UNIKOM.

Korespondensi: wasisdaniarto@gmail.com

Abstrak

Proyek Sekolah Tinggi Theologia Tabernakel merupakan proyek religus yang mengusung arsitektur kristen yang identik dengan kebudayaan barat. Arsitektur barat dipertemukan dengan karakteristik suatu kawasan yang sudah tercipta pada sebuah lokasi kawasan heritage. Penggabungan dua unsur gaya arsitektur yang berkonsep kontekstual dengan hal-hal yang sudah tercipta pada lingkungan sekitarnya disesuaikan dengan konteks iklim tropis pada lokasi site dan permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya. Konsep arsitektur kontekstual diterapkan untuk meperkuat citra kawasan yang sudah ada melalui detail dan langgam bangunan yang sudah ada pada daerah tersebut. Permasalahan yang ada pada lokasi tapak adalah bagaimana fungsi yang ada tidak menjadikan daerah tersebut menjadi suatu hal yang berat dan penuh, akan tetapi memberikan keleluasaan terhadap bangunan heritage di lokasi tersebut menjadi hal yang baru dengan adanya fungsi bangunan baru dengan tema yang sejenis.

Kata Kunci : *Heritage*, Konservasi, Kristen, Pendidikan, Theologia,

Pendahuluan

Banyaknya bangunan heritage penginggalan masa kolonial di Kota Bandung membuat Kota Bandung memiliki ciri khas dengan beberapa *landmark*, misalnya yang terkenal adalah Gedung sate, Aula Barat ITB, bangunan sepanjang Jl. Asia Afrika dan Braga, dan Gereja Katedral, namun masih terdapat banyak lagi bangunan-bangunan *heritage* di kota Bandung baik yang berdiri sendiri maupun di dalam skala kawasan, contohnya adalah terdapat beberapa bangunan-bangunan heritage di sepanjang Jl. Cipaganti dan Gatot Subroto dan masih banyak terdapat bangunan-bangunan tunggal di derah Bandung.

Pembangunan monumental yang semakin berkembang di Kota Bandung kebanyakan tidak mempertimbangkan konteks lokasi yang telah mempunyai suasana yang sangat kuat, sehingga suasana pada lokasi yang sudah tercipta sebelumnya menjadi berkurang dan bahkan

malah hilang. Contohnya adalah pembangunan apartemen di daerah lapangan Gasibu yang berdekatan dengan Gedung Sate. Pembangunan fungsi komersil dengan skala besar tanpa memperhatikan fungsi hierarki dan ruang menjadikan suasana dan fokus pada daerah tersebut menjadi berubah.

Konservasi dan preservasi terhadap bangunan *heritage* telah diatur oleh Pemerintah kota Bandung melalui Peraturan Daerah Kota Bandung No 19 tahun 2009 tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya agar bangunan heritage tetap dapat terjaga kelestariannya. Sebuah teori yang dikemukakan oleh Brent C. Brolin dalam buku "*Architecture in Context: Fitting New Buildings with Old*", berbunyi arsitektur kontekstual merupakan sebuah pertanyaan bagaimana menjawab kesulitan di dalam menyandingkan dua buah bangunan yang berbeda waktu sehingga memiliki kemiripan.

Fungsi arsitektur merupakan ekspresi dari sebuah bangunan yang mewadahi aktivitas di dalamnya, namun ekspresi tersebut juga harusnya mencerminkan nilai-nilai sejarah, kebudayaan, dan sosial dari masyarakat setempat, sehingga sebaiknya ketika adanya pembangunan baru pada kawasan heritage haruslah memperhatikan konteks bangunan sekitar. Pada konteks ini Arsitektur yang merupakan sebuah wadah aktivitas digunakan untuk mewadahi aktivitas Sekolah Tinggi Theologia Tabernakel. Tujuan utamanya adalah memperkuat suasana kawasan *heritage* di daerah setempat dengan memunculkan bangunan baru yang seragam dengan mempertimbangkan perkembangan zaman padan saat ini.

Munculnya beberapa identifikasi masalah mengenai letak Sekolah Tinggi Theologia yang biasanya terletak pada daerah yang tersembunyi dan memiliki akses tertutup menjadikan isu utama di dalam melakukan pemilihan lokasi, sehingga lokasi yang dipilih berada pada daerah *urban* yang bertujuan untuk memudahkan akses dan secara langsung bertemu dengan kehidupan masyarakat dan realitas kota, lokasi yang berada pada kawasan *heritage* di mana terdapat beberapa bangunan *heritage* di sekitar lokasi dan 3 bangunan *heritage* pada lokasi tapak.

Kajian preseden proyek sejenis.

a. Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus

Perancangan Sekolah Tinggi Theologia Tabernakel mengacu pada preseden yang berada pada kota Bandung, yaitu sekolah Tinggi Alkitab Tiranus yang terletak di Jl. Raya Cihanjuang No. 11, Cihanjuang, Parompong, Kabupaten Bandung barat dan Sekolah Tinggi Theologia Kharisma.



Gambar 1. STA Tiranus

Tabel 1. Data Mahasiswa STA Tiranus

No	Tahun Ajaran	Jumlah
Program Sarjana		
1	2014 / 2015	78
2	2015 / 2016	92
3	2016 / 2017	87
4	2017 / 2018	103
Program Pascasarjana		
1	2016 / 2017	42
2	2017 / 2018	67

Data-data tersebut akan digunakan untuk menentukan asumsi jumlah ruang kelas dan fasilitas-fasilitas penunjang bagi Sekolah Tinggi Theologia Tabernakel.

Terdapat fasilitas-fasilitas yang ada pada STA Tiranus yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar dan beraktivitas, adapun fasilitasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Fasilitas STA Tiranus

No	Fasilitas	Pengguna
1	Ruang Kelas	Mahasiswa, Dosen
2	Asrama mahasiswa	Mahasiswa
3	Asrama Dosen	Dosen
4	Gedung Serbaguna	Dosen, Mahasiswa, tamu.
5	Ruang Makan	Dosen, Mahasiswa, Karyawan
6	Ruang Tata Usaha	Karyawan
7	Ruang Dosen	Dosen
8	Ruang Staf dan karyawan	Karyawan
9	Ruang doa Pribadi	Mahasiswa, dosen, karyawan
10	Perpustakaan	Dosen, Mahasiswa
11	Ruang Belajar	Mahasiswa
12	Taman dan lapangan olahraga	Mahasiswa, dosen, karyawan

b. Sekolah Tinggi Theologia Kharisma

Pada saat ini kondisi STT Kharisma masih bergabung dengan GBI Stairway From Heaven di dalam satu bangunan, sehingga fasilitas-fasilitasnya pun menggunakan ruang Gereja. Namun pada saat ini sedang dipersiapkan pembangunan gedung kampus STT Kharisma yang berada di depan lokasi saat ini, adapun

fasilitas-fasilitas di STT Kharisma adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa STT Kharisma

No	Tahun Ajaran	Jumlah
Program Sarjana		
1	2014 / 2015	54
2	2015 / 2016	46
3	2016 / 2017	22
4	2017 / 2018	37
Program Pascasarjana		
1	2014 / 2015	26
2	2016 / 2017	31
3	2017 / 2018	19

Tabel 4. Fasilitas STT Kharisma

No	Fasilitas	Pengguna
1	Ruang Kelas	Mahasiswa, Dosen
2	Asrama mahasiswa	Mahasiswa
3	Gedung Serbaguna	Dosen, Mahasiswa, tamu.
4	Ruang Makan	Dosen, Mahasiswa, Karyawan
5	Ruang Tata Usaha	Karyawan
6	Ruang Dosen	Dosen
7	Ruang Staf dan karyawan	Karyawan
8	Ruang doa Pribadi	Mahasiswa, dosen, karyawan
9	Perpustakaan	Dosen, Mahasiswa
10	Ruang Belajar	Mahasiswa

Pada umumnya fasilitas di STT Kharisma dan STA Tiranus sama, namun yang membedakan adalah jumlahnya dan kekhususan dari ruang tersebut, karena fungsi bangunan yang masih bergabung dengan Gereja.

Isu Perancangan

Perancangan Sekolah Tinggi Theologia Tabernakel didasarkan pada kriteria *city campus*, dimana lokasi kampus dapat terkoneksi dengan lingkungan sekitar, aksesibilitas, dan fungsi-fungsi kegiatan penunjang.

Kriteria pemilihan site :

- Memiliki akses bagi masyarakat umum (kendaraan, pejalan kaki)
- Berada pada derah kota

- Lingkungan sekitar kawasan yg jauh dari potensi kriminal, kebisingan, dan polusi
- Kondisi fisik lingkungan sehat dan nyaman, serta terdapat vegetasi yang sudah ada.

Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada pada Jl. Palasari No,1 Bandung. Pada kawasan tersebut terdapat beberapa bangunan heritage dan khususnya di dalam lokasi tapak terdapa 3 bangunan heritage. Berikut adalah peraturan pada lokasi tapak :

KDB : 50%
GSB : 4 meter



Gambar 2. Lokasi tapak

Bangunan Heritage Pada lokasi tapak menurut salinan terbaru Peraturan Daerah Kota Bandung No 19 tahun 2009 tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya, menetapkan bangunan SMK Pariwisata Telkom yang terletak di Jl. Palasari No, 1 Sebagai bangunan heritage dengan golongan A.



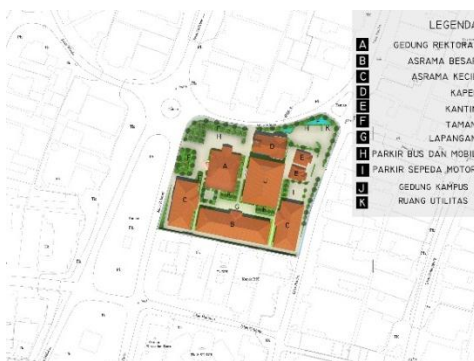
Gambar 3. Bangunan Heritage Golongan A

Dan 2 bangunan rumah tinggal yang terletak di Jl. Patuha No 12 dan 14 sebagai bangunan heritage dengan golongan B.



Gambar 4. Bangunan Heritage Golongan B

Hasil Perancangan



Gambar 5. Blok Plan

Konsep dari penataan bangunan berusaha melakukan penghormatan terhadap bangunan *heritage* di lokasi tapak, konsep grid diambil dalam melakukan penataan bangunan sehingga tercipta garis-garis simetris yang menekankan kesan formal yang merupakan ciri khas dari bangunan pendidikan. Bentuk bangunan yang baru juga menyesuaikan dengan lokasi tapak dan penataan yang ideal di lahan yang minim (10.000 m²).

a. Bangunan Administratif

Kegiatan administratif memanfaatkan bangunan heritage golongan A, karena kegiatan administratif berisi ruang-ruang Kepala STT, sekretaris, bendahara, kurukulim, dsb. Peraturan pada

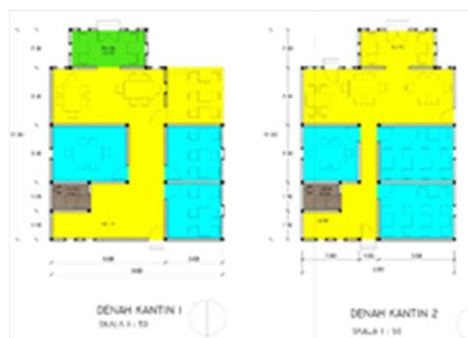
bangunan heritage golongan A tidak memperbolehkan adanya perubahan pada dinding dan bukaan sehingga ruang-ruang yang sudah tercipta dilakukan rekayasa dengan penambahan dinding partisi non struktural.



Gambar 6. Bangunan Administratif

b. Bangunan Kantin

Bangunan heritage golongan B dimanfaatkan untuk kegiatan kantin atau tempat makan bersama, yang merupakan ciri khas dari Sekolah Tinggi, dimana kegiatan-kegiatan dilakukan secara bersama-sama untuk membentuk rasa kekeluargaan. Hal tersebut berlandaskan pada salah satu peraturan bangunan heritage yang memiliki tujuan untuk dapat dimanfaatkan secara bersama-sama.



Gambar 7. Bangunan Kantin

c. Bangunan Asrama

Bangunan asrama merupakan fasilitas tambahan yang digunakan sebagai penunjang kegiatan dan aktivitas di Sekolah Tinggi Theologia Tabernakel, asrama digunakan untuk bertempat tinggal Mahasiswa, Dosen, dan Karyawan. Tujuan utama dari penggabungan tempat tinggal ini adalah agar aktivitas manasiswa dalam kesehariannya dapat terpantau sehingga menjadikan mental dan spiritualnya terasah. Bangunan asrama merupakan penerapan dari konsep arsitektur heritage yang bertujuan untuk memperkuat karakter dari lokasi sekitar.



Gambar 8. Tampak Bangunan Asrama Besar

Berikut merupakan suasana lapangan yang menggambarkan suasana antara bangunan asrama dengan ruang komunal dan bangunan lainnya.

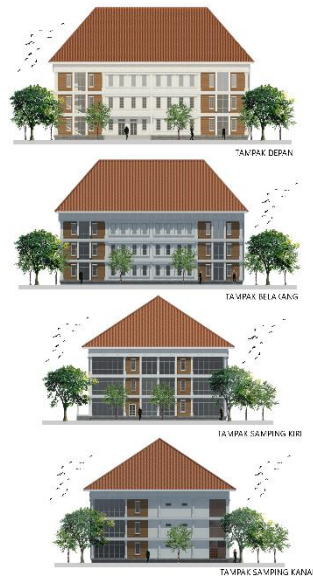


Gambar 9. Suasana Asrama

d. Bangunan Kampus

Bangunan kampus merupakan tempat kegiatan belajar-mengajar dan praktik. Dalam perancangan Sekolah Tinggi Theologia Tabernakel terdapat 3 Program Pendidikan :

1. Pendidikan Agama Kristen



- 2. Theologia
- 3. Musik Gerejawi

Gambar 10. Tampak Bangunan Kampus

Bangunan kampus juga merupakan penerapan dari arsitektur *heritage* yang mengambil detail – detail dari bangunan yang berada di lokasi tapak sehingga memunculkan satu ciri khas pada lokasi tersebut. Berikut adalah suasana yang menggambarkan suasana bangunan kampus.



Gambar 11. Suasana Pedestian

Pada ruang praktik musik dilengkapi dengan sistem akustik yang diterapkan melalui dinding

dan plafond peredam sehingga tidak menimbulkan gangguan kebisingan terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 12. Ruang Praktik Musik

Ruang kelas dibuat berundak agar setiap mahasiswa mendapatkan penglihatan yang baik ke bagian depan, struktur dari lantainya adalah dari plat lantai kemudian diberikan baja hollow yang sesuai dengan ketinggian dan kemudian menggunakan lantai beton *precast* dan dilapisi dengan lantai HT.



Gambar 13. Suasana Ruang Kelas

e. Kapel

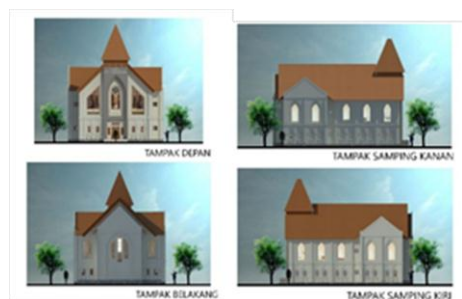
Kapel merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat kegiatan beribadah mingguan dan kegiatan besar tahunan. Pada ruang kapel juga digunakan sebagai kegiatan sosial dan belajar bersama dengan masyarakat sekitar yang merupakan kegiatan pelayanan masyarakat. Bangunan Kapel merupakan arsitektur yang bergaya religius dan pada daerah sekitar lokais tapak tidak ditemukan bangunan yang secara spesifik mengacu pada arsitektur heritage yang bersifat religius, kemudian dilakukan studi berdasarkan sejarah perkembangan arsitektur religius di Kota Bandung, dan didapatkan bahwa arsitektur gaya

gothic yang dahulu berkembang di Bandung. Arsitektur gothic mempunyai beberapa prinsip, sejarah ini didapatkan dari buku sejarah perkembangan Gereja Katolik di Gereja Katedral Bandung yang merupakan rancangan C.P.W. Schoemaker, prinsip-prinsip arsitektur gothic adalah sebagai berikut :

- Mempunyai tapak berbentuk salib latin, dimana bagian utama ruang gereja (navis) membentuk tubuh gereja.
- Memiliki ketinggian baik secara monumental maupun relatif proposri terhadap lebarnya.
- Memiliki menara yang menjulang
- Orientasi bangunan timur ke barat.
- Laggam gothic menekankan garis-garis vertikal, lengkung, runcing yang merepresentasikan surga

Kapel direncanakan dapat menampung sekitar kurang lebih 500 orang, batasan dalam perancangan kapel adalah ketersediaan lahan yang kecil dan nilai-nilai keagungan di dalam bangunan. Berikut adalah visualisasi dari penerapan arsitektur religius dari kapel.

Pada bangunan kapel memanfaatkan akustik alami dengan perambatan bunyi di dalam ruangan, dengan prinsip pemantulan dan peredam dengan menggunakan material. Namun tetap ditambahkan 1 buah titik pengeras suara yang berada pada tengah-tengah bangunan karena dimensi ruang yang terlalu besar, berikut adalah suasana interior dari kapel.



Gambar 14. Tampak Kapel



Gambar 15. Suasana Kapel

Kesimpulan

Perancangan arsitektur di kawasan heritage hendaknya memperhatikan konteks kawasan sehingga suasana dan rasa pada kawasan tersebut dapat terjaga dengan baik. Ada beberapa cara dalam melakukan perancangan pada kawasan heritage dan bisa dilihat di buku-buku salah satunya adalah buku *architecture in context* yang ditulis Brent C. Brolin. Karna Arsitektur heritage merupakan sebuah warisan dari masa kolonial yang berupa karya seni, walaupun dari segi sejarah memang tidak enak untuk dikenang tapi kita patut bersyukur karna dengan adanya arsitektur heritage, karya arsitektur di Indonesia menjadi sangat beragam.

Daftar Pustaka

- Brolin, Brent C. 1980. *Architecture in Context : Fitting New Buildings with Old*. New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Peraturan Daerah Kota Bandung No 19 tahun 2009 tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan pendidikan Republik Indonesia.
- Doelle, Leslie L. 1993. *Akustik Lingkungan*. Jakarta: Erlangg
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek*. Jakarta : Erlangga.
- Ching, Francis D.K. 2000. *Bentuk, Ruang dan Tatahan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Frank, Ching D.K, 2007, *Architecture: Form, Space, and Order* John Wiley & Sons; 3rd edition (June 29, 2007